

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Yang beralamat di Jl. A. P. Pettarani No.100, Bua Kana, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diberikan oleh Inspektorat adalah sebanyak 42 orang auditor yang terdiri dari:

Tabel 2. Populasi Penelitian

| No. | Jabatan | Jumlah |
|---------------|---------------------------|--------|
| 1. | Auditor Madya | 21 |
| 2. | Auditor Kepegawaian Madya | 3 |
| 3. | Auditor Muda | 13 |
| 4. | Auditor Pertama | 3 |
| 5. | Auditor Utama | 2 |
| Total Auditor | | 42 |

(<https://sulselprov.go.id/upload/files/LKJ%20INSPEKTORAT>)

2. Sampel Penelitian

(Sodik & Siyoto, 2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini,

pengambilan sampel menggunakan teknik sampel sensus sampling, karena semua anggota populasi digunakan dalam sampel penelitian. Penulis mengambil teknik ini dikarenakan jumlah sampel yang sedikit, yaitu 42 orang.

Tabel 3. Jenis Kelamin Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------|---------------|--------|
| 1. | Laki-laki | 29 |
| 2. | Perempuan | 13 |
| Jumlah | | 42 |

Tabel 4. Pendidikan Terakhir Auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|--------|--------------------|--------|
| 1. | S1 | 15 |
| 2. | S2 | 20 |
| 3. | Lainnya | 7 |
| Jumlah | | 42 |

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap objek penelitian. Metode survei kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung.

Dalam kuesioner, responden memberikan 5 alternatif jawaban dan diberi skor menggunakan skala likert, yaitu: sangat setuju, jawaban 5,

setuju, jawaban 4, kurang setuju, jawaban 3, tidak setuju, skornya 2, dan jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban para auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah evaluasi data yang telah diolah dalam bentuk angka-angka yang melibatkan perhitungan statistik. Setelah responden mengisi kuesioner dan data telah diperoleh, langkah awal dilakukan beberapa proses sebelum data dapat diolah dalam bentuk statistik.

Langkah selanjutnya setelah kuesioner tersebut atau data yang telah diperoleh dan siap untuk diolah. Data diolah dengan bantuan program

Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Metode analisis data meliputi :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tendensi sentral (mean, median, dan modus) dari sekumpulan data hasil kuisioner. Uji statistik deskriptif dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (Sugiyono, 2017 : 147).

2. Uji Instrumen Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner. Pengujian yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Ghozali (2016:52) uji validitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur data yang menunjukkan bahwa data tersebut valid. Valid menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek. Dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila tampilan hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi antara indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan maka dapat

disimpulkan bahwa indikator pertanyaan adalah valid. Uji validasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur suatu kuesioner dan hasil pengukuran indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sebuah instrumen harus dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data yang diinginkan karena instrumen tersebut berfungsi dengan baik. Instrumen yang tidak baik akan memengaruhi responden agar memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas data pada penelitian akan menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:38). Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistik yang harus digunakan pada analisis regresi linear berganda, yang mana

dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini akan menguji data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal pada persamaan regresi linear yang dihasilkan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada pendekatan tersebut, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear bisa ditemukan dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi

adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila terjadi multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Apabila tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$ (Perdana, 2016 : 47)

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini terjadi apabila ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji Glesjer, dasar pengambilan keputusan melalui uji Glesjer, sebagai berikut :

- 1) Apabila $\text{sig 2-tailed} < \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila $\text{sig 2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Hipotesis

a. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan independensi

terhadap kualitas audit. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kecurangan

X1 : Skeptisme Profesional

X2 : Beban Kerja

X3 : Pengalaman Auditor

α : Konstanta

β x : Koefisien regresi

ε : Error tem

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen,

maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji parsial T sebagian besar menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen tunggal secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan variabel dependen. Evaluasi uji t juga dapat dilakukan dengan hanya memeriksa tingkat signifikansi t. Masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang diteliti adalah :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari :

a) Skeptisme Profesional (X_1)

Skeptisme profesional adalah sikap kritis, hati-hati, dan waspada yang dimiliki oleh seorang auditor atau profesional dalam menjalankan tugasnya. Sikap ini mencakup pernyataan yang tajam, evaluasi kritis, dan ketidakpercayaan sehat terhadap informasi yang ditemui selama proses audit. Skeptisme profesional diperlukan untuk memastikan bahwa dilakukan secara independen dan obyektif, serta untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Harahap (2020) dan dijawab dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 7 pernyataan dengan indikator pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*), penundaan pengambilan keputusan (*suspension of judgement*), mencari pengetahuan (*search for knowledge*), pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*), dan keteguhan hati (*self determination*).

b) Beban Kerja (X_2)

Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja (Vanchapo, yang dikutip oleh Rachmawati & Fira, 2022). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Perselin et al.,(2019) dan dijawab dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pernyataan dengan indikator jumlah klien yang banyak, tuntutan waktu dari klien, lama waktu bekerja, menurunnya kemampuan auditor menemukan kesalahan.

c) Pengalaman Kerja (X_3)

Menurut Sutrisno (2009: 158) yang dikutip oleh Septiani (2015) Pengalaman kerja adalah suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya. Variabel ini diukur dengan instrumen yang

dikembangkan oleh Harahap (2020) dan dijawab dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 7 pernyataan dengan indikator lama bekerja sebagai auditor dan kemampuan dalam mendeteksi *fraud*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau yang biasa disebut variabel dependen dimana variabel ini menjadi variabel yang akan dipengaruhi. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *fraud* (Y). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Harahap (2020) dan dijawab dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 7 pernyataan dengan indikator pemahaman terhadap pengetahuan tentang kecurangan (*fraud*) dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian.

Tabel 5. Operasi Variabel Penelitian

| Variabel / Definisi | Indikator | Pengukuran |
|--|---|------------|
| Skeptisme Profesional, sikap kehati-hatian yang selalu berusaha menggali informasi dan bertanya serta melakukan evaluasi bukti-bukti audit secara kritis (Harahap, 2020) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (<i>Questioning Mind</i>) 2. Penundaan pengambilan keputusan (<i>Suspension of Judgement</i>) | Likert |

| | | |
|---|--|--------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 3. Mencari pengetahuan (<i>Search for Knowledge</i>) 4. Pemahaman Interpersonal (<i>Interpersonal Understanding</i>) 5. Keteguhan hati (<i>Self Determination</i>) | |
| <p>Beban Kerja, <i>workload</i> yang dihadapi oleh auditor dapat dilihat dari jumlah klien yang ditangani oleh auditor, banyaknya jam kerja auditor serta terbatasnya waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Proses audit yang dilakukan ketika tekanan <i>workload</i> yang berlebihan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah (Persellin et al., 2014)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah klien yang banyak 2. Tuntutan waktu dari klien 3. Lama waktu bekerja 4. Menurunnya kemampuan auditor menemukan kesalahan | Likert |
| <p>Pengalaman Kerja, merupakan</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lama bekerja sebagai auditor | Likert |

| | | |
|---|--|---------------|
| <p>rentang waktu yang telah digunakan oleh seorang auditor terhadap pekerjaan atau tugas mengaudit untuk meningkatkan ketelitiannya dalam pendeteksian (Harahap, 2020)</p> | <p>2. Kemampuan dalam mendeteksi <i>fraud</i></p> | |
| <p>Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, kemampuan auditor dalam menemukan salah saji atau kecurangan (<i>fraud</i>) yang merugikan suatu pihak dengan sengaja (Harahap, 2020)</p> | <p>1. Pemahaman terhadap pengetahuan tentang kecurangan (<i>fraud</i>) 2. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian</p> | <p>Likert</p> |